

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki iklim tropis yang dipengaruhi langsung oleh garis khatulistiwa. Dengan kondisi iklim tropis maka Indonesia berpotensi menjadi Negara agraris yang memiliki berbagai macam sumber daya alam baik di perairan maupun di daratan. Dengan keragaman sumber daya alam yang melimpah, Indonesia sangat berpotensi menjadi lokasi yang sangat produktif untuk berbagai jenis budidaya pertanian.

Sektor pertanian merupakan modal dasar dalam pembangunan nasional, karena kemantapan dalam bidang pertanian akan menjadi dasar pembangunan sektor-sektor lain yang dikelola secara terintegrasi. Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional masih cukup besar, apalagi kalau diperhitungkan sebagai sektor agribisnis, dalam menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto), kesempatan kerja, sumber devisa dan ketahanan pangan (Widodo, 2003, hlm. 3). Namun, pembangunan sektor pertanian di Indonesia saat ini belum menunjukkan hasil kemajuan yang signifikan bila dilihat berdasarkan tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Beberapa hal yang mendasari peranan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia diantaranya: potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin (BPP ISMPI, 2009).

Salah satu budidaya pertanian yang sangat produktif di negara tropis adalah kelapa, karena kelapa dapat tumbuh hampir diseluruh wilayah Indonesia terutama di dataran rendah, karena tidak membutuhkan persyaratan khusus untuk tumbuhnya. Kelapa dianggap sebagai tumbuhan serbaguna karena seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan dan berguna bagi manusia dari mulai akar sampai ke ujung daun. Bagian buah kelapa adalah bagian terpenting yang bernilai ekonomis tinggi. Pemanfaatan kelapa bukan hanya sebagai bahan baku pangan untuk kebutuhan kuliner, non-kuliner, kerajinan, tapi juga sebagai obat yang berguna untuk kesehatan.

Indonesia memiliki lahan perkebunan kelapa terluas di dunia, dengan luas areal mencapai 3.860.000 hektar (Ha) atau 31,2% dari total areal dunia sekitar 12.000.000 hektar (Ha). Berikut ini data persebaran kebun kelapa terbanyak di Indonesia.

Tabel 1.1
Data Persebaran Kebun Kelapa Terbanyak di Indonesia

No.	Pulau	Luas (Ha)	Persentase
1	Sumatera	1.331.700	34,5%
2	Jawa	895.520	23,2%
3	Sulawesi	756.560	19,6%
4	Bali, NTB dan NTT	308.800	8,0%
5	Kalimantan	277.920	7,2%
6	Maluku dan Papua	289.500	7,5%
7	Total	3.860.000	100%

Sumber: Dewan Kelapa Indonesia, 2009

Tabel diatas menunjukkan data persebaran kebun kelapa terbanyak dari pulau-pulau besar yang ada di Indonesia. Pulau Sumatera menduduki peringkat terbesar budidaya kelapa yaitu seluas 1.331.700 Ha dari luas total 3.860.000 Ha kemudian lokasi budidaya kelapa terbesar kedua adalah pulau jawa seluas 895.520 Ha. Bila dilihat berdasarkan provinsinya, berikut ini data urutan persebaran kebun kelapa terluas di Indonesia.

Tabel 1.2
Data Persebaran Kebun Kelapa Terluas
Berdasarkan Provinsi di Indonesia

No.	Provinsi	Luas (Ha)	Luas Sebaran
1	Riau	589.808	15,28%
2	Jawa Tengah	296.448	7,68%
3	Jawa Timur	296.062	7,67%
4	Sulawesi Utara	280.622	7,27%
5	Sulawesi Tengah	184.508	4,78%
6	Jawa Barat	177.560	4,60%
7	Provinsi Lainnya	2.034.992	52,72%
8	Total	3.860.000	100%

Sumber: Dewan Kelapa Indonesia, 2009

Bila dilihat dari menurut provinsi, lahan kebun kelapa terluas berada di Provinsi Riau yaitu 15,28% dari luas keseluruhan 3.860.000 Ha. Provinsi Riau memang terkenal dengan budidaya kelapa sawit yang luas di Indonesia. Kemudian kebun kelapa terluas kedua adalah Provinsi Jawa Tengah kemudian Jawa Timur yang hampir memiliki luas perkebunan kelapa yang berbeda tipis yaitu 7,68% dan 7,67%.

Potensi produktivitas kelapa begitu besar namun memiliki kekurangan yaitu Perkebunan kelapa sebagian besar merupakan perkebunan rakyat dengan penguasaan lahan relatif kecil rata-rata 0,5 hektar per keluarga petani, dengan produktivitas sangat rendah. Sepertiga tanaman kelapa di Indonesia dalam kondisi tua dan tidak produktif. Akan tetapi permintaan terhadap produk-produk berbasis kelapa, baik di pasar domestik maupun dunia masih cukup prospektif. (Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian Jakarta, 2009)

Meskipun potensinya begitu besar secara nasional maupun di dunia, namun kelapa belum menjadi komoditas unggulan. Perlu dioptimalkan pengelolaannya sehingga kembali menjadi sebagai salah satu motor penggerak perekonomian nasional. Berbagai permasalahan masih dirasakan di tingkat petani, industri pengolah dan pada tingkat pemasaran. Permasalahan yang dihadapi juga beragam mulai dari teknis budidaya, skala usaha, teknologi pengolahan, pemasaran

produk, sumber daya manusia, akses permodalan, infrastruktur, kesenjangan informasi dan dukungan kebijakan, (Dewan Kelapa Indonesia, 2009).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi luas lahan yang sudah digunakan seluas 183.907 Ha, (Statistik Pertanian, Kementerian Pertanian 2013). Estimasi Hasil produksi kelapa di Jawa Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Produksi Kelapa di Jawa Barat

No.	Tahun Produksi	Hasil Produksi (Ton)
1	Produksi 2012	105.299
2	Produksi 2011	106.350
3	Produksi 2010	144.100
4	Produksi 2009	171.883
5	Produksi 2008	150.818

Sumber: (BKPM Indonesia Investment Coordinating Board, 2013)

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil produksi kelapa tertinggi adalah pada tahun 2009 sebanyak 171.883 ton, merupakan peningkatan dari tahun sebelumnya yang menghasilkan sebanyak 150.818 ton, kemudian mulai dari tahun 2010 produksi kelapa di Jawa Barat mulai menurun sampai tahun 2012 produksi kelapa yang dihasilkan hanya 105.299 ton.

Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu lokasi penyumbang hasil kelapa yang cukup besar di Provinsi Jawa Barat. Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya penghasil komoditas kelapa yang produktif adalah Kecamatan Cikalong, Kecamatan Cipatujah, Kecamatan Karangnunggal, Kecamatan Cibalong, Kecamatan Cikatomas, Kecamatan Bantarkalong, Kecamatan Parungponteng dan Kecamatan Pancatengah dengan luas areal tanaman kelapa seluas 29.914,9 Ha dan hasil produksi 25.824 ton pertahun,(Website Resmi Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, 2012).

Kecamatan Cikalong adalah salah satu lokasi sebaran kelapa yang produktif di Kabupaten Tasikmalaya. Penggunaan lahan didominasi oleh tanaman kelapa, yaitu seluas 61.31% dari luas lahan 13.291,966 Ha. Kecamatan Cikalong terdiri dari 13 desa yaitu Cikalong, Kalapagenep, Cikancra, Singkir, Panyiaran, Cibeber,

Cikadu, Mandalajaya, Cidadali, Cimanuk, Sindangjaya, Kubangsari dan Tonjongsari.

Kecamatan Cikalong dialokasikan untuk pembangunan pabrik pengolahan kelapa dengan luas lahan untuk pabrik 2 Ha dengan status lahan milik negara. Dengan begitu, kelapa sebagai komoditas utama yang khas tidak hanya sebatas memproduksi gula kelapa saja, melainkan juga produk olahan lanjutan seperti coconut powder, palm oil, nata de coco dan sabut kelapa maupun yang lainnya dikarenakan Permintaan pasar untuk berbagai produk olahan kelapa cenderung meningkat, baik lokal maupun ekspor. Selain itu juga ada perusahaan Jepang yang menyatakan kesiapan untuk menampung hasil produk olahan kelapa Kabupaten Tasikmalaya.

Produk olahan kelapa yang banyak diproduksi di Kecamatan Cikalong yaitu gula kelapa. Penduduk Kecamatan Cikalong memanfaatkan dan menjadikan perkebunan kelapa sebagai mata pencaharian dengan basis industri rumah tangga sebagai penyadap gula kelapa, dan hasil olahan gula kelapa dipasarkan ke daerah lain.

Jumlah penduduk tiap desa di Kecamatan Cikalong yang bermatapencaharian sebagai pengrajin gula kelapaterdapat pada tabel 1.4. Jumlah Pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong sangat banyak namun sebagian besar diantara mereka tidak memiliki lahan perkebunan kelapa. Sebagian besar pengrajin gula kelapa menyewa atau mengontrak lahan berdasarkan jumlah pohon kelapa baik bulanan maupun tahunan. Biaya sewa pun selain menggunakan uang juga ada beberapa pengrajin yang membayar sewa pohon kelapa menggunakan gula kelapa yang dihasilkannya.

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk dan Pengrajin Gula Kelapa

No.	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Pengrajin Gula Kelapa
1	Cikalong	7.453	250
2	Kalapagenep	5.474	90
3	Cikancra	3.285	450
4	Singkir	4.629	250

5	Panyiaran	4.455	60
<i>Tabel Lanjutan</i>			
No.	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Pengrajin Gula Kelapa
6	Cibeber	6.864	20
7	Cikadu	3.162	150
8	Mandalajaya	5.943	150
9	Cidadali	4.507	80
10	Cimanuk	3.846	80
11	Sindangjaya	4.724	300
12	Kubangsari	3.458	250
13	Tonjongsari	4.505	900
Jumlah		62.305	3.030

Sumber : Cikalong Dalam Angka 2013 dan Hasil Observasi 2013

Seluruh pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong masih mengolah kelapa secara sederhana atau tradisional. Dengan mengolah menggunakan tungku berbahan bakar kayu bakar sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk mengolah gula kelapa, lamanya pengolahan menghabiskan waktu 4 sampai 6 jam. Selain sewa lahan atau pohon kelapa, pengrajin juga mengeluarkan modal untuk membeli kayu bakar. Sebagian besar Pengrajin membeli kayu bakar sebanyak satu mobil pickup untuk 4 sampai 5 kali pengolahan gula kelapa.

Masalah yang dihadapi pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong adalah ketidakmampuan pengrajin untuk melakukan distribusi pemasaran secara luas, hanya melibatkan tengkulak saja. Dengan adanya sistem ijon antara pengrajin dan tengkulak maka membuat hasil yang diperoleh pengrajin menjadi tidak maksimal. Namun demikian, pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong sangat produktif dengan hasil produksi rata-rata 1 kwintal perminggu.

Dalam penelitian ini, konsep Geografi yang digunakan adalah konsep aglomerasi, yaitu konsep yang digunakan untuk menganalisis fenomena pengelompokan pengrajin gula kelapa yang ada di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Dan pendekatan Geografi yang digunakan adalah pendekatan kelingkungan (ekologi) dimana para pengrajin gula kelapa memanfaatkan sesuatu yang disediakan oleh alam yaitu potensi pertumbuhan pohon kelapa yang sangat produktif.

Sedangkan prinsip Geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip persebaran, yaitu prinsip yang menganalisis persebaran dan pemanfaatan ruang. Seperti yang kita tahu, Indonesia merupakan Negara tropis sehingga dimanapun sangat potensial untuk penanaman dan pertumbuhan kelapa, dan tiap wilayah pula berbeda-beda dalam memanfaatkan pohon kelapa, salah satunya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya yang memanfaatkan pohon kelapa untuk membuat gula kelapa.

Aktivitas produksi gula kelapa di Kecamatan Cikalong sudah terjadi dalam waktu yang lama, namun belum dikaji tentang bagaimana proses produksi tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan pengrajin gula kelapa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH USAHATANI GULA KELAPA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PENGRAJIN GULA KELAPA DI KECAMATAN CIKALONG KABUPATEN TASIKMALAYA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam proses produksi usahatani gula kelapa. Produksi merupakan suatu system yang didalamnya terdapat input produksi, proses produksi dan output produksi. Input produksi diantaranya adalah luas lahan kebun kelapa yang disadap oleh para pengrajin gula kelapa karena Sebagian besar pengrajin gula kelapa tidak memiliki lahan kebun kelapa sendiri, bahan baku untuk membuat gula kelapa yaitu nira, besarnya modal produksi yang dikeluarkan setiap pengolahannya, jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam pengolahan gula kelapa, dan alat olah yang digunakan untuk memproduksi gula kelapa.

Identifikasi masalah pada proses produksi didalamnya mencakup tentang bagaimana proses pengolahan gula kelapa karena pengelolaan usahatani gula kelapa dan cara pengolahannya masih tradisional, sumber energy yang digunakan untuk mengolah gula kelapa, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengolah gula kelapa.

Kemudian identifikasi masalah pada output produksi adalah bagaimana kualitas gula kelapa yang dihasilkan, kuantitas hasil produksi gula kelapa setiap harinya, kontinuitas hasil produksi setiap harinya karena hasil produksi usahatani gula kelapa belum optimal, harga gula kelapa yang berlaku saat ini, dan kemana pemasaran gula kelapa yang diproduksi karena pengrajin gula kelapa tidak mampu mendistribusikan atau memasarkan hasil produk olahannya secara luas, berapa pendapatan yang dihasilkan pengrajin dari usahatani gula kelapa serta belum diketahui tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

Bila factor-faktor produksi bisa dimaksimalkan dengan baik maka hasil produksi gula kelapanya pun akan maksimal sehingga para pengrajin akan mendapatkan pendapatan yang layak, dan tentunya akan menjadi factor penentu tingkat kesejahteraan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanaproduksi gula kelapa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh usahatani gula kelapa terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi produksi gula kelapa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Mengidentifikasi tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.
3. Menganalisis pengaruh usahatani gula kelapa terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan di bidang pertanian terutama untuk mata kuliah Geografi Pertanian, Geografi Desa, dan Geografi Ekonomi.
- b. Menambah wawasan pengetahuan mengenai usaha tani gula kelapa.
- c. Sebagai acuan atau pertimbangan bagi peneliti sejenis.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan strategi pengembangan usahatani gula kelapa yang sudah ada di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

3. Manfaat dalam bidang pendidikan

Berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran Geografi, SMA kelas XI semester 1, menjadi bahan pengayaan pada Kompetensi Dasar: Menunjukkan perilaku efisien dalam pemanfaatan sumberdaya alam bidang pertanian, pertambangan, industry, dan pariwisata yang digunakan sehari-hari. Dan menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam menghargai potensi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industry, dan energy alternatif.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yaitu berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Struktur organisasi dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

- a. Latar belakang penelitian ini menjelaskan potensi Indonesia sebagai Negara agraris yang memiliki potensi budidaya pertanian yang sangat besar. Luas tanaman kelapa di Indonesia, Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya dan Kecamatan Cikalong sebagai pengantar untuk menjelaskan bahwa usahatani gula kelapa sangat produktif di Kecamatan Cikalong, juga menjelaskan permasalahan yang dihadapi pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong.
 - b. Identifikasi masalah yaitu merincikan masalah yang sudah dibahas dilatarbelakang yaitu mengenai aspek produksi usahatani gula kelapa dan tingkat kesejahteraan.
 - c. Rumusan masalah hasil perumusan dari masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah yaitu bagaimana produksi gula kelapa? Bagaimana tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa? Dan bagaimana pengaruh usahatani gula kelapa terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa?
 - d. Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi produksi gula kelapa, mengidentifikasi tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa dan menganalisis pengaruh usahatani gula kelapa terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.
 - e. Manfaat penelitian secara teoritis dan dalam bidang pendidikan yaitu untuk pembendaharaan materi dan secara praktis untuk strategi pengembangan usahatani gula kelapa di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.
 - f. Struktur Organisasi rincian dari bab awal sampai bab akhir dalam skripsi.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisi teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi landasan dalam penelitian ini meliputi teori pertanian, usahatani, budidaya tanaman kelapa, gula kelapa sebagai produk pertanian, proses pengolahan gula kelapa dan tingkat kesejahteraan. Dan kerangka pemikiran merupakan ringkasan dari alur penelitian.

3. Bab III Prosedur Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen lainnya seperti lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, alat dan bahan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengolahan dan penyajian data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menggambarkan kondisi fisik dan kondisi sosial di lokasi penelitian kemudian menampilkan hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan temuan dilapangan sesuai dengan masalah penelitian sehingga diketahui produksi usahatani gula kelapa dan tingkat kesejahteraan pengrajin gula kelapa dan membahas analisis temuan tersebut.
5. Bab V Simpulan dan Saran yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian yang disusun dalam bentuk butir demi butir atau pointer. Dan saran ditujukan kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk pemerintah.

